

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya Masjid At-Taqwa Banjarmasin

Masjid At-Taqwa Banjarmasin berdiri pada tahun 1964. Dahulunya jalan utama yaitu jalan Jendral Ahmad Yani di mana masjid ini disebut jalan ulin, karena sejumlah bangunan dan infrastruktur dibangun dengan bahan utama kayu ulin atau kayu besi.

Dahulu, kayu ulin disebut kayu besi karena keras dan kuatnya, memang masih mudah didapat dalam ukuran baik dan besar, sehingga banyak bangunan yang menggunakannya. karena itu jalan ini disebut jalan ulin. Penamaan Jalan Jendral Ahmad Yani baru diberikan setelah peristiwa G 30 S PKI 1965. Sepanjang Jalan Ahmad Yani km 1 hingga km 2 belum ada masjid atau musholla, maka para tokoh masyarakat pada waktu itu berinisiatif untuk membangun sebuah musholla di lokasi Masjid At-Taqwa yang ada sekarang. Dengan ukuran 10x10 m, dengan bahan dari ulin dan beratap sirap, sehubungan dengan bertambahnya jumlah penduduk maka kembali berkumpul para tokoh masyarakat dan tokoh agama untuk mengupayakan agar musholla tersebut dapat menjadi sebuah Masjid At-Taqwa sekitar tahun 1964. Adapun tokoh yang berperan pada saat itu diantaranya :

- 1) Bapak Ir H. Muhammad Said, mantan Gubernur Kalsel yang pada saat itu menjabat sebagai kepala Dinas Perhubungan Provinsi Kalimantan Selatan, Bapak Guru Syahrul sebagai ketua, Bapak H. Arpan sebagai wakil ketua, Bapak H. Samidri sebagai sekretaris, Bapak H. La Magga sebagai bendahara.
- 2) Beberapa tokoh lain juga yang ikut berperan diantaranya HM Hammy AM (salah satu tokoh pejuang), H. Bustami, H. Anwar Bek, H. Abdul Murad, H. Basriansyah, Tanah yang diperlukan ada dengan cara membeli dan ada pula wakaf dari para dermawan, proses pembangunan selama 3-4 tahun sampai selesai. Dana yang diperoleh dari swadaya masyarakat dan para dermawan lainnya. Seiring dengan itu berdiri pula kompleks kampus UIN Antasari Banjarmasin, sehingga para jamaahnya pun bertambah banyak. Maka dilakukanlah penambahan bangunan pada bagian belakang berupa bangunan tanpa dinding, yang berukuran 24x20 m, bapak guru syahrul sebagai pencari dana sesuai dengan perkembangan atau tuntutan zaman, dan bangunan terdahulu dirasa kurang representatif, maka selanjutnya dilakukan kembali pemugaran dan pembangunan dengan konstruksi beton permanen, yang didesain oleh Ir HM Elkanady Adil, MT, Ars, IAI. Dana diperoleh dari sumbangan para donatur, juga ada bantuan keuangan dari pemda TK I dan pemda TK II, dan juga ada dana dari Departemen Agama, panitia

selama 1 tahun mencari dana di masjid, yang dikoordinasi oleh Azra'I H. Syarkawi. Adapun modal awal hanya Rp. 18 Juta namun dengan semangat dan kerja keras akhirnya pembangunan dapat diselesaikan. Diperkirakan dana menghabiskan lebih 2 milyar. Beberapa orang yang aktif dalam menyumbang dan mencarikan dana juga alm. H. Ambar HS yang kemudian menjadi bendahara dengan kepengurusan pimpinan H. Dahli Khairi. Sekitar 5 tahun kemudian berdirilah Masjid At-Taqwa seperti yang ada sekarang. Terdiri dari ruang induk berukuran 24 x 25 m dan ruang belakang 24x20 m. belakang masjid juga dilengkapi menara dan tempat wudhu, pagar, perumahan petugas masjid dan lain-lain. Dengan semakin banyak pengurus dan pembina yang telah meninggal dunia, maka secara periodik dilakukan pembaharuan pengurus hingga saat ini.¹

b. Letak Geografis Masjid At-Taqwa

Masjid At-Taqwa Banjarmasin terletak di Pinggir jalan raya Jln. Ahmad Yani 4,5 Kebun Bunga kec. Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70235, letak masjid ini sangat strategis dan berdekatan dengan kampus UIN Antasari Banjarmasin.

Di Masjid At-Taqwa Banjarmasin juga terdapat ruangan atau ruang kantor sebagai tempat administrasi masjid, dimana berisi arsip-

¹Dokumentasi H.Kusnain Darto, Ketua 1 Yayasan dan Penasehat Badan Pengelolaan Masjid At-Taqwa, Selayang Pandang Masjid At-Taqa Banjarmasin.

arsip penting, laptop, lemari, CCTV dan kipas angin. Masjid At-Taqwa juga menyediakan sebuah rumah di belakang masjid untuk imam, dan kaum. Di belakang masjid juga terdapat sebuah yayasan Masjid At-Taqwa Banjarmasin yaitu Madinatul Taqwa yang diisi untuk pagi TK Islam, sore TK Alqur'an dan ketika menjelang malam Tahfiz Alquran, dan serta ada tempat wudhu serta kamar kecil yang terpisah antara perempuan dan laki-laki. Adapun di Masjid At-Taqwa telah disediakan tempat parkir motor yang letaknya di belakang masjid dan parkir mobil terdapat di depan masjid.²

c. Sejarah Majelis Taklim Masjid At-Taqwa Banjarmasin

Asal-usul kemunculan Majelis Taklim di Masjid At-Taqwa Banjarmasin dengan memperhatikan kondisi para masyarakat yang belum cukup mengenal ajaran agama Islam. Selain itu belum ada pengajian rutin yang memberikan suatu pengetahuan terkait agama Islam bagi kalangan masyarakat agar tercermin akhlakul karimah. Dalam Majelis At-Taqwa di harapkan para jemaah dapat mengamalkan ilmu yang diperoleh, sehingga pengaruh negatif lingkungan dapat dihindari.

Majelis Taklim di Masjid At-Taqwa sudah lama di bentuk sebelum melaksanakan pengajian rutin setiap malam, kegiatan majelis taklim awalnya dilakukan hanya 2 kali dalam seminggu yakni pada

²Wawancara dengan Bapak Arifin Petugas Satpam dan Kebersihan di Masjid At-Taqwa Banjarmasin, 31 Januari 2021.

pada hari sabtu dan malam ahad, namun karena banyaknya permintaan para jamaah untuk menambah kegiatan majelis taklim maka pengurus masjid lalu memperbanyak kegiatan majelis taklim yang kegiatannya hampir dilaksanakan setiap malam dan terus berlangsung sampai saat ini. Kegiatan rutin majelis taklim setiap malam ini sudah berlangsung hampir lima tahun yang diisi berbagai macam ustadz. KH Ghazali Mukeri, Lc adalah salah satu ustadz yang mengisi majelis taklim sejak tahun 2005 dan aktif mengisi kajian taklim sampai sekarang.³

d. Visi dan Misi Majelis Taklim At-Taqwa

1) Visi

Visi Meningkatkan pengetahuan agama jemaah agar dapat diamalkan dalam berbagai aspek keagamaan pembuatan visi tersebut memiliki tujuan supaya menjadikan para jamaah Majelis Taklim At-Taqwa menjadi orang yang beriman serta bertaqwa.

2) Misi

Misi Majelis Taklim At-Taqwa yaitu sebagai berikut :

- a) Meningkatkan pengetahuan serta pemahaman keagamaan.
- b) Memunculkan rasa ikhlas, dan selalu bersyukur kepada Allah SWT.
- c) Meningkatkan perbaikan tingkah laku.

³Wawancara dengan H. Muhammad Habi Assidiqi, S.Sos, Sekertaris Majelis Taklim di Masjid At-Taqwa Banjarmasin, 31 Januari 2021.

- d) Majelis Taklim At-Taqwa berdiri sebagai pusat atau tempat kekeluargaan memperkuat hubungan silaturahmi antara jemaah Majelis Taklim.
- e. Sarana dan Prasarana Majelis Taklim Masjid At-Taqwa Banjarmasin
- Adapun sarana dan prasarana yang ada pada Majelis Taklim di Masjid At-Taqwa Banjarmasin untuk mendukung kegiatan dakwah pada majelis taklim yaitu :

TABEL 4. 1 Sarana dan Prasarana Majelis Taklim Masjid At-Taqwa Banjarmasin Tahun 2021

No	Nama Fasilitas	Keadaan Fasilitas	
		Tersedia	Tidak Tersedia
1	Seperangkat <i>sound system</i>	✓	
2	Meja Ustadz	✓	
3	Tikar/alas	✓	
4	Kursi	✓	
5	Yasin	✓	
6	Alquran	✓	
7	Laptop	✓	
8	Ruangan kesekretariatan	✓	
9	Layar proyektor	✓	
10	Alat-alat sholat	✓	

Sumber: Buku Laporan Majelis Taklim Masjid At-Taqwa Banjarmasin

2. Manajemen dakwah di Masjid At-Taqwa Banjarmasin Majelis Taklim

Manajemen merupakan suatu proses pencapaian yang tujuannya untuk mencapai tujuan bersama melalui sebuah kegiatan-kegiatan. Dalam sebuah organisasi tentu memiliki manajemen begitu pula dengan Majelis Taklim di Masjid At-Taqwa Banjarmasin, untuk mencapai sebuah kegiatan yang sudah berjalan sampai sekarang ini, fungsi manajemen yang

digunakan berdasarkan teori A. Rosyad Shaleh mengartikan manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah yang dimana mengandung fungsi-fungsi dakwah seperti *Takhthith* (perencanaan strategi), *Thanzhim* (pengorganisasian), *Tawjih* (penggerakan), dan *Riqabah* (pengawasan atau evaluasi).

Berikut ini merupakan penelitian yang telah dilakukan peneliti terkait Manajemen dakwah Di Masjid At-Taqwa Banjarmasin (Studi Kasus Majelis Taklim).

a. Perencanaan (*Takhthith*) Majelis Taklim di Masjid At-Taqwa Banjarmasin

Majelis Taklim di Masjid At-Taqwa Banjarmasin dalam menjalankan sebuah fungsi manajemen tentunya terlebih dahulu melakukan perencanaan, perencanaan sangat penting jika ingin melakukan kegiatan-kegiatan agar mendapatkan proses kegiatan yang berjalan dengan lancar. Perencanaan merupakan sebuah perumusan tentang apa yang ingin dicapai dan tindakan apa yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan yang diinginkan dan memilih cara terbaik untuk mencapai tujuan tersebut, dalam upaya memajukan aktivitas dakwah perencanaan juga memiliki arti penting. Pertama, aktivitas dakwah Majelis Taklim bisa berjalan

dengan teratur serta terarah sesuai dengan apa yang diinginkan. Kedua, memilih tindakan-tindakan yang sesuai dengan kondisi dan situasi yang dihadapi saat kegiatan majelis taklim dilaksanakan. Ketiga, perencanaan juga memudahkan ketua untuk melaksanakan pengawasan serta penilaian terhadap jalannya aktivitas dakwah.

Tahap awal perencanaan terkait pelaksanaan majelis taklim adalah para pengurus melakukan rapat dalam rangka membuat rencana kerja yang nantinya semua kegiatan kerja tersebut akan diawasi oleh ketua rapat perencanaan kegiatan Bapak H.Basuki Rahmat, S.Ag.,S.Pd sebagai pengurus ketua majelis taklim menyatakan:

“Sebelum melaksanakan sebuah kegiatan terlebih dahulu kami biasanya akan mengumpulkan semua pengurus majelis taklim ataupun amba untuk melakukan rapat kegiatan yang akan dilaksanakan dan melakukan pembagian tugas”⁴

Sistem perencanaan yang digunakan oleh pihak Majelis Taklim di Masjid At-Taqwa Banjarmasin yaitu sebelum kegiatan majelis taklim dilaksanakan seluruh pengurus majelis dikumpulkan untuk pembagian tugas kerja. Majelis Taklim di Masjid At-Taqwa Banjarmasin juga menggunakan 5W+1H dalam perencanaan kegiatan majelis taklim. Sesuai dengan penjelasan dari Bapak Basuki Rahmad.S.Ag.,S.Pd mengatakan bahwa:

“Untuk perencanaan ini pertama tama harus membuat rencana yang harus dicapai yaitu untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah

⁴Wawancara dengan H. Basuki Rahmat, S.Ag.,S.Pd, Ketua Majelis Taklim Masjid At-Taqwa Banjarmasin, 14 April 2021.

SWT, lalu kenapa jadi nama Majelis Taklim ini adalah Majelis Taklim Masjid At-Taqwa karna kajian ini sifatnya umum dan untuk semua kalangan. dan tentunya dikarnakan namanya Majelis Taklim Masjid At-Taqwa tempat pengajiannya ya bertempat di Masjid At-Taqwa. Lalu pengajian ini dilaksanakan setiap malam terkecuali malam jum,at dan yang melakukan kegiatan ini adalah pengurus Majelis Taklim itu sendiri. Dan pelaksanaanya dengan cara mengumumkan dengan menyebarkan berita melalui whatshapp, pengumuman dan bisa juga pengumannya langsung disiarkan di masjid.”⁵

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa pengurus majelis taklim sudah merencanakan apa yang harus dicapai kemudian mengapa alasan dinamakan Majelis Taklim Masjid At-Taqwa karena kegiatan ini dilakukan di Masjid At-Taqwa Banjarmasin setiap malam yang dilaksanakan oleh para pengurus dengan cara mengumumkan atau memberikan informasi menggunakan *whatsapp* atau mengumumkan secara langsung.

Tahapan-tahapan dalam menjalankan perencanaan majelis taklim di Masjid At-Taqwa Banjarmasin:

- 1) Menentukan materi ceramah

Memilih materi untuk kegiatan pengajian di majelis taklim Masjid At-Taqwa Banjarmasin biasanya menggunakan materi dakwah yang berisikan hal-hal yang marak terjadi di masyarakat sehingga penyampaian pada dakwah yang disampaikan mudah di pahami oleh masyarakat. Selain itu

⁵Wawancara dengan H. Basuki Rahmat, S.Ag.,S.Pd, Ketua Majelis Taklim Masjid At-Taqwa Banjarmasin, 14 April 2021.

dalam memilih materi juga harus di saring kembali sehingga tidak ada materi dakwah yang berisikan hal-hal sara contohnya membanding-bandingkan suku, ras, agama, serta tidak di perbolehkan mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas untuk dikeluarkan. Adapun sebelum kegiatan majelis taklim terlaksana para pengurus bersama-sama menentukan materi ceramah apa saja yang akan disampaikan dalam kegiatan majelis taklim. Berdasarkan keputusan bersama lalu di tetapkanlah 5 materi kajian yaitu: Fiqih, Kajian umum, tasawuf, tauhid, tafsir. Kitab yang digunakan oleh penceramah yaitu: Nasohoihud diniyah, Aqidatun Najin, I' anatut tholibin, Al-ihkam, Al Baghawi, para penceramah pun bebas menentukan materi ceramahnya, terkadang bisa juga materi bisa ditentukan oleh pengurus majelis taklim.

2) Memilih penceramah atau Ustadz

Dalam pemilihan penceramah salah satunya adalah melihat riwayat pendidikan si penceramah atau ustadz karena harapannya semakin tinggi atau banyak nya ilmu yang dipelajari oleh ustadz tersebut akan mempengaruhi penyampaian dan jalannya dakwah itu sendiri, akan tetapi riwayat pendidikan bukan syarat mutlak untuk penceramah dapat mengisi kajian majelis taklim namun penceramah itu juga dapat dilihat atau diketahui kealimannya oleh orang banyak, seperti ustadz Ilham

Humaidi yang sudah tidak asing lagi ditelinga kalangan masyarakat dimana beliau memiliki jam terbang berdakwah yang sangat padat, beliau juga memiliki kajian majelis taklim yang bernama majelis taklim As-Shofa. Kemudian juga dilihat dari cara penyampaian atau public speaking yang dimiliki oleh penceramah.

3) Membuat jadwal pengajian majelis taklim

Dari hasil wawancara setelah menentukan materi, memilih penceramah langkah selanjutnya memilih jadwal taklim jadwal majelis taklim terlebih dahulu disusun oleh pengurus baru kemudian diserahkan kepada penceramah yang bersangkutan, namun hal ini tetap disesuaikan dengan ketersediaan penceramah jika penceramah tidak bisa dengan jadwal yang telah disusun oleh pengurus maka pengurus harus merombak kembali jadwal tersebut. perencanaan merupakan hal yang paling mendasar, perencanaan juga dibutuhkan dalam merancang dan membuat suatu kegiatan keagamaan yang digambarkan dengan penerapan perencanaan yang akan dilaksanakan dalam suatu kegiatan keagamaan. Terkait dengan perencanaan penentuan dan penjadwalan waktu serta menetapkan penceramah majelis taklim Masjid At-Taqwa Banjarmasin, terlebih dahulu seluruh pengurus majelis taklim di kumpulkan untuk memusyawarahkan mengenai penetapan

penjadwalan serta penceramah kegiatan tersebut, kemudian hasil dari musyawarah tersebut dikoordinasikan kembali kepada penceramah, setelah penjadwalan waktu disepakati bersama maka kegiatan majelis taklim dilaksanakan setelah ba'da magrib yaitu pada malam senin, malam selasa, malam rabu, malam kamis dan malam sabtu. Terkait dengan perencanaan penentuan dan penjadwalan waktu serta penyesuaian waktu penceramah yang bersangkutan. peneliti melakukan wawancara dengan Bapak H.Basuki Rahmat, S.Ag.,S.Pd berdasarkan hasil wawancara beliau menyatakan :

“untuk perencanaan penetapan jadwal,waktu, serta penceramah harus melakukan musyawarah antar pengurus dan hasil musyawarah itu dikoordinasikan kembali kepada penceramah apabila penceramah tidak bisa pada hari yang telah ditentukan maka pengurus majelis taklim merombak kembali dan memusyawarahkan lagi mengenai penjadwalan, serta pengurus juga telah menetapkan materi dakwahnya”

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Drs. H.

Ahmad Barjie Muklis yang mengatakan:

”Dalam perencanaan ada petugas yang menghubungi penceramah, membuat pengumuman misalnya malam ini ada majelis taklim karena setelah libur jadi diingatkan lagi, supaya aktif kembali”⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas para petugas mempunyai tugas masing-masing untuk mencapai tujuan

⁶Wawancara dengan Drs. H. Ahmad Barjie Mulkis, Pengurus Majelis Taklim Masjid At-Taqwa Banjarmasin, 1 Februari 2021.

Majelis Taklim Masjid At-Taqwa. Dan selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak H.Basuki Rahmat, S.Ag.,S.Pd menyatakan:

“Perencanaan diawali dari jadwalnya dan materinya yang sudah disusun, makanya ada pengajian khusus tauhid, hadits kemudian ada pengajian umumnya serta menetapkan gurunya yang menceramah”

7

TABEL 4. 2 Jadwal Kajian Majelis Taklim Masjid At-Taqwa Banjarmasin Tahun 2021.

Hari	Narasumber	Materi
Minggu malam	KH. Ilham Humaidi	Kajian Umum
Senin malam	KH.Muhammad Qaderiansyah	Tauhid
Selasa malam	Dr. Khairul hudaiyah	Fiqih
Rabu malam	KH. Gazali Mukeri,Lc	Tasawuf
Jum'at malam	KH. Madya Noor Mar'ie, Lc	Tafsir

Sumber: Arsip Data Majelis Taklim Masjid At-Taqwa

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ketua pengurus Majelis Taklim di Masjid At-Taqwa Banjarmasin mengenai materi pada kajian majelis taklim tersebut ternyata pihak penyelenggara telah menjadwalkan materi kajian, yang setiap bulannya mengangkat satu tema dan dalam satu bulan akan membahas tema tersebut, begitu pula pada bulan-bulan selanjutnya.

4) Perencanaan pengelolaan keuangan Majelis Taklim

⁷Wawancara dengan H. Basuki Rahmat, S.Ag.,S.Pd, Ketua Majelis Taklim Masjid At-Taqwa Banjarmasin, 14 April 2021.

Sumber keuangan majelis taklim Masjid At-Taqwa Banjarmasin diperoleh dari sumbangan-sumbangan donatur baik jemaah tetap majelis taklim maupun masyarakat umum yang ikut pengajian. Dana tersebut dikumpulkan dengan cara membagikan kotak infaq yang digilir saat kegiatan pengajian berlangsung. Selain itu ada hal yang cukup menarik bahwa majelis taklim memberikan fasilitas lebih kepada jemaah yang mendaftar sebagai jemaah tetap.

Untuk menjadi jemaah tetap maka mereka wajib mendaftar dan mengisi formulir yang telah disediakan oleh pengurus majelis taklim dan juga harus membayar uang pendaftaran keuntungan menjadi anggota tetap yaitu mendapatkan kartu anggota serta mendapatkan santunan jika terkena musibah. Penyaluran dana dilakukan ketika terjadi nya suatu musibah kepada anggota tetap.

Berdasarkan hasil wawancara majelis taklim memiliki dana khusus yang akan dipergunakan untuk tali asih anggota majelis tetap. Dana tali asih diperoleh dari uang pendaftaran untuk menjadi jemaah tetap. Kotak infaq yang disebarkan setiap malam selama berlangsungnya pengajian, serta beberapa donatur. Dana yang terkumpul dipergunakan untuk kepentingan majelis taklim serta dana tersebut akan disalurkan kepada jemaah tetap yang sedang mengalami musibah, kecelakaan,

sakit, serta meninggal. Adapun biaya pendaftaran untuk menjadi jemaah tetap yaitu sebesar Rp. 20.000 jumlah untuk santunan biaya kematian Rp. 1.500.000 dan untuk dana kecelakaan Rp. 1000.000 untuk musibah lainnya terkena banjir akan mendapatkan santunan berupa paket sembako, jemaah yang mendapatkan dana atau santunan yaitu khusus jemaah tetap yang sudah terdaftar dan memiliki kartu anggota.⁸

Hal ini disampaikan oleh bapak H.Muhammad Hasbi Assidiqi, S.Sos yang menyatakan :

“dalam kegiatan majelis taklim ini terdapat seorang pengurus yang diketuai oleh bapak Basuki Rahmad, majelis taklim berjalan seperti biasa tetapi memiliki sebuah kelebihan setiap jemaah yang sakit atau meninggal akan di beri santunan”.⁹

Selain dana digunakan untuk jemaah yang terkena musibah dana tersebut digunakan untuk keperluan Majelis Taklim seperti membeli air mineral yang disediakan di kulkas untuk para jemaah yang kehausan. Tujuan perencanaan kegiatan Majelis Taklim di Masjid At-Taqwa Banjarmasin yaitu memberikan pembelajaran kepada masyarakat untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT dan juga memahami tentang kajian-kajian Islam, untuk memberikan

⁸ Wawancara dengan Ibu Wati, Bendahara Majelis Taklim di Masjid At-Taqwa Banjarmasin, 2 Februari 2021

⁹Wawancara dengan H.Muhammad Hasbi Assidiqi, S.Sos, Sekertaris Majelis Taklim Masjid At-Taqwa Banjarmasin, 31 Januari 2021.

pembelajaran Islam terhadap Jemaah Masjid dan wadah silaturahmi.

b. Pengorganisasian (*Tanzhim*) Majelis Taklim di Masjid At-Taqwa Banjarmasin

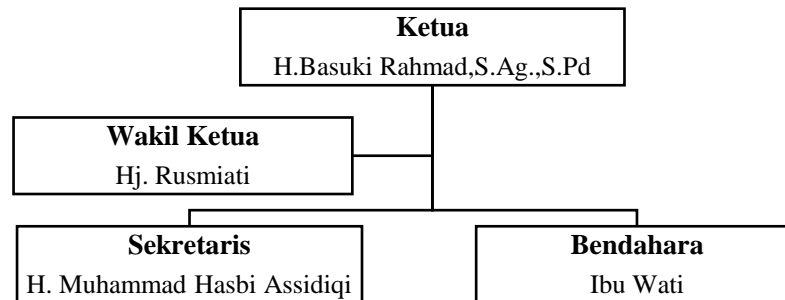
Dalam sebuah pengorganisasian dimana terdapat sumber daya manusia yang sangat menentukan terhadap suatu keberhasilan program yang dijalankan. pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang dilaksanakan setelah selesainya tahap perencanaan. Mengenai pengorganisasian pada majelis taklim Masjid At-Taqwa Banjarmasin Bapak H. Muhammad Hasbi Assidiqi, S.sos menyatakan:

“Untuk struktur organisasinya diketuai oleh bapak Basuki Rahmad, kemudian sekretaris saya sendiri bendahara ada ibu Wati serta wakilnya Hj Rusmiati tidak hanya pengurus saja yang bekerja ketika diadakannya pembelajaran tetapi Angkatan muda atau sering dipanggil dengan Amba juga ikut berperan dalam kegiatan ini membantu berjalannya pembelajaran”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa kepengurusan di majelis taklim hanya sampai kepengurusan bendahara saja namun dari observasi susunan pengurus majelis taklim tidak terlihat di kantor.

¹⁰Wawancara dengan H.Muhammad Hasbi Assidiqi, S.Sos, Sekertaris Majelis Taklim Masjid At-Taqwa Banjarmasin, 2 februari 2021.

BAGAN 4. 1 Susunan Pengurus Majelis Taklim Masjid At-Taqwa Banjarmasin Tahun 2021



Bidang dan tugas-tugas dalam sebuah pengorganisasian Majelis Taklim Masjid At-Taqwa Banjarmasin

1) Ketua

Tugas mengkoordinir semua kegiatan majelis taklim, kegiatan tabligh, kegiatan dakwah, peringatan hari-hari besar.

2) Wakil ketua

Tugas membantu ketua dalam melaksanakan tugasnya.

3) Sekretaris

Tugas bertanggung jawab dalam pelaksanaan tugas administrasi, membuat surat-menyurat serta surat permohonan.

4) Bendahara

Tugas bertanggung jawab atas seluruh aktivitas pengelolaan keuangan atau menangani masalah keuangan.

Proses pemilihan pengurus dalam majelis taklim Masjid At-Taqwa ini dilakukan secara musyawarah oleh seluruh pengurus

Masjid At-Taqwa biasanya orang-orang yang terpilih untuk menjadi pengurus majelis taklim yaitu orang-orang yang bersedia menawarkan diri untuk menjadi pengurus . Kemudian disesuaikan dengan kemampuan masing-masing untuk memegang jabatan yang dibutuhkan.

c. Pelaksanaan atau (*Tawjih*) Majelis Taklim di Masjid At-Taqwa Banjarmasin

Salah satu fungsi yang ikut berperan penting dalam mengelola kegiatan keagamaan Majelis Taklim Masjid At-Taqwa Banjarmasin adalah pelaksanaan. Setiap kegiatan yang akan dilaksanakan melibatkan beberapa anggota Amba dan relawan dimana mereka harus bekerja sama dengan pengurus majelis taklim, dalam mengelola kegiatan keagamaan tentunya diperlukan sumber daya manusia yang bukan hanya sekedar memahami pekerjaannya saja akan tetapi mampu membuat kegiatan yang berbobot dan berhasil untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan agar kegiatan yang dilaksanakan bermanfaat bagi para jemaah yang mengikuti kegiatan majelis taklim. Dengan demikian Pelaksanaan kegiatan majelis taklim di Masjid At-Taqwa Banjarmasin dilaksanakan setelah Ba'da magrib dengan tahapan yang berbeda-beda.

Mengenai hal ini Bapak H.Muhammad Hasbi Assidiqi, S.Sos menyatakan :

“Untuk pelaksanaan semua Majelis Taklim dimulai dari ba'da magrib yang dimana sebelum gurunya mulai berceramah ada tahapan tahapan nya dulu contoh seperti malam senin setelah ba'da magrib sholat hajat dulu baru ceramah kemudian dzikir”¹¹

Hasil wawancara dengan Bapak H.Muhammad Hasbi Assidiqi, S.Sos, mendapat dukungan dari Bapak Drs. H. Ahmad Barjie Mulkis menyatakan:

“iya benar sebelum memasuki acara pengajian ada tahapan yang dilakukan terlebih dahulu tetapi setiap malam berbeda beda tahapan tergantung gurunya tersebut”¹²

Dan hasil wawancara dengan salah satu jamaah Majelis Taklim yang bernama ibu jannah mengatakan:

“Salah satu alasan saya senang ke pengajian di At-Taqwa ya dikarnakan sebelum ceramah dimulai ada sholat hajatnya dan terkadang ada sesi tanya jawabnya yang disediakan untuk masyarakat agar bisa bertanya”

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi dengan pengurus majelis taklim Masjid At-Taqwa dan jamaah majelis taklim didapatkan bahwa memang terdapat agenda kegiatan yang berbeda-beda setiap malamnya agar menarik minat jemaah yang hadir, salah satu kegiatannya yaitu adanya proses pengajian yang dimulai ba'da magrib selanjutnya proses tahapan malam senin yaitu adanya pelaksana pembelajaran instruktur pengajian dengan mengucapkan salam kemudian dilanjutkan melaksanakan sholat hajat

¹¹Wawancara dengan H.Muhammad Hasbi Assidiqi, S.Sos, Sekertaris Majelis Taklim Masjid At-Taqwa Banjarmasin, 31 Januari 2021.

¹²Wawancara dengan Drs. H. Ahmad Barjie Mulkis, Pengurus Majelis Taklim Masjid At-Taqwa Banjarmasin, 1 Februari 2021.

dan diteruskan dengan memasuki pengajian serta yang terakhir berdzikir bersama yang dipimpin oleh penceramah yang bertugas pada malam itu.

Hasil pengamatan pada saat observasi peneliti melihat bahwa pada saat pengajian majelis taklim berlangsung para jemaah memperhatikan penceramah saat menyampaikan materi, Jemaah yang berhadir ketika majelis berlangsung terdiri dari remaja, orang tua, bahkan anak-anak baik dari kalangan kaum laki-laki bahkan perempuan. Pelaksanaan majelis taklim di Masjid At-Taqwa Banjarmasin menggunakan beberapa media atau alat penunjang kegiatan. mengenai media yang digunakan Bapak H. Basuki Rahmat, S.Ag., S.Pd mengungkapkan :

“Media dalam pembelajaran dalam majelis taklim adalah media alat bantu berupa sound system serta mic”¹³

Selain itu untuk kegiatan majelis taklim yang dilaksanakan pada setiap malam senin, malam selasa, malam rabu, malam kamis, dan malam sabtu. saat melaksanakan observasi peneliti juga melihat bahwa saat proses pengajian berlangsung ada jemaah yang melakukan pendekatan secara individu kepada jemaah lainnya sehingga terbentuk suasana kehangatan kekeluargaan.

¹³Wawancara dengan H. Basuki Rahmat, S.Ag.,SPd, Ketua Majelis Taklim Masjid At-Taqwa Banjarmasin, 04 Mei 2021.

Pelaksanaan majelis taklim di Masjid At-Taqwa Banjarmasin juga menggunakan beberapa motivasi agar jemaah ikut serta dalam kegiatan Majelis Taklim. Bentuk motivasi tersebut adalah penceramah yang terkenal, materi yang bervariasi, tempat yang memadai, dan pelayanan yang baik.

1) Penceramah yang ahli

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa jemaah yang aktif dalam mengikuti kegiatan Majelis Taklim di Masjid At-Taqwa termotivasi oleh penceramah yang ahli dalam bidangnya. Jemaah merasa puas dengan cara penyampaian ustadz-ustadz yang mengisi kegiatan di Majelis Taklim selain itu penceramah yang ada di majelis taklim Masjid At-Taqwa Banjarmasin merupakan ulama yang cukup terkenal di kalangan masyarakat Banjarmasin, contohnya seperti ustadz Ilham Humaidi yang mengisi pengajian pada malam senin dengan materi kajian umum. Beliau merupakan salah satu ulama yang sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat Banjarmasin.

2) Materi yang bervariasi

Pelaksanaan majelis taklim di Masjid At-Taqwa Banjarmasin menjadikan materi yang bervariasi sebagai salah satu motivasi mereka agar jemaah aktif dalam berpartisipasi di kegiatan majelis taklim. Materi yang ada di majelis taklim

Masjid At-Taqwa Banjarmasin dalam pelaksanaannya memiliki materi yang beragam. Materi-materi tersebut adalah kajian umum, tauhid, fiqih, tasawuf dan tafsir. Materi yang disampaikan oleh penceramah berdasarkan sumber-sumber yang dapat dipertanggung jawabkan selain itu materi yang di bahas oleh penceramah juga membuat materi yang update sehingga jemaah yang mengikuti kajian majelis taklim di Masjid At-Taqwa sangat termotivasi untuk selalu aktif dalam pengajiannya,

3) Tempat dan Fasilitas yang memadai

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan Jemaah yang mengikuti kegiatan majelis taklim di Masjid At-Taqwa Banjarmasin merasa nyaman dengan tempat kegiatan tersebut, majelis taklim Masjid At-Taqwa Banjarmasin bertempat di samping jalan raya sehingga masyarakat mudah untuk mengikuti kegiatan majelis taklim tempat pelaksanaannya pun juga memiliki pembatas antara jamaah laki dan jemaah perempuan sehingga jemaah bisa dengan khusyuk mengikuti kegiatan majelis taklim. Fasilitas yang ada di majelis taklim juga lengkap yang sangat berguna demi kelancaran aktivitas majelis taklim At-Taqwa Banjarmasin.

4) Pelayanan yang baik

Salah satu motivasi yang membuat jemaah aktif dalam kegiatan majelis taklim adalah cara pelayanan pengurus yang baik dan ramah. Dengan pelayanan yang baik dan ramah tersebut jemaah merasa nyaman dan membuat jemaah tidak jera mengikuti kegiatan.

Kegiatan majelis taklim di Masjid At-Taqwa Banjarmasin terlaksana dengan baik disebabkan adanya kepemimpinan yang baik. Arti kepemimpinan dalam hal ini adalah gaya atau sifat seorang pemimpin ketika mengambil keputusan apabila terjadi permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam sebuah organisasi. Kepemimpinan di majelis taklim Masjid At-Taqwa Banjarmasin yang di aplikasikan oleh ketua majelis taklim mengutamakan asas musyawarah bersama apabila ada suatu hal yang ingin dilakukan terkait pelaksanaan majelis taklim maka ketua majelis mengumpulkan para pengurus untuk membicarakan dan mengambil keputusan secara bersama-sama. Dengan begitu kepemimpinan yang diaplikasikan oleh ketua majelis taklim di Masjid At-Taqwa Banjarmasin yang bersifat kepemimpinan yang bersifat demokratis, yakni mengikutsertakan seluruh anggota dalam pengambilan keputusan.

Pelaksanaan Majelis Taklim di Masjid At-Taqwa Banjarmasin terlaksana dengan baik juga dikarenakan adanya komunikasi yang terjalin dengan baik antara ketua dan pengurus,

antara pengurus dengan penceramah dan antara pengurus dengan jemaah, komunikasi yang diterapkan dalam pelaksanaan majelis taklim menggunakan komunikasi satu arah dan dua arah. Komunikasi satu arah yang diterapkan dalam kegiatan majelis taklim adalah antara penceramah dan jemaah ketika penceramah memberikan materi yang dimana pada saat itu tidak ada sesi tanya jawab, antara pengurus dan jemaah ketika pengurus mengarahkan jemaah untuk melakukan sesuatu yang disana jemaah tidak ada respon balik.

d. Pengawasan atau (*Riqabah*) Majelis Taklim di Masjid At-Taqwa Banjarmasin

Pengawasan merupakan sebuah fungsi dari manajemen yang dijalankan dengan tujuan agar kegiatan dapat dilaksanakan dan mampu merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan, fungsi pengawasan ini dilakukan langsung oleh pelaksana kegiatan Majelis Taklim di Masjid At-Taqwa Banjarmasin, hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan Majelis Taklim yaitu apakah kegiatan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan dan apakah ada sesuatu hal yang kurang sehingga kemungkinan nantinya terjadi sesuatu yang terjadi di luar dari konsep yang telah direncanakan.

Mengenai pengawasan pada Manajemen dakwah di Majelis Taklim Masjid At-Taqwa, Bapak H.Muhammad Hasbi Assidiqi, S.Sos, menyatakan:

“Untuk pengawasan itu biasanya ada evaluasi apa-apa yang tidak berjalan sesuai rencana atau bahkan ada kendala apa yang dapat menghambat berjalannya pembelajaran contoh tidak membolehkan para jemaah makan atau ngemil di saat pembelajaran sedang berlangsung”¹⁴

Sementara itu, Bapak Drs. H. Ahmad Barjie Mulkis menyatakan:

“Untuk pengawasan langsung saja dari pengurus yayasan atau pengelola sambil mengamati dan mengawasi, maksudnya gurunya datang tepat waktu atau tidak, agar tidak menunggu terlalu lama jadi gurunya itu kami minta kalo bisa langsung jadi imam sholat magrib, dan kalau bisa jangan terlambat agar jemaah tidak banyak yang pulang, takutnya kalo gurunya terlambat dikira para jemaah nanti tidak ada pengajian malam ini”¹⁵

Selanjutnya Bapak Basuki Rahmat, S.Ag., S.Pd juga menyatakan:

“Pengawasan yang sering terjadi itu pengawasan di parkir dimana terkadang masih banyak sepeda motor yang masih belum tersusun rapi karena banyaknya jemaah yang berhadir”¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa manajemen di majelis taklim Masjid At-Taqwa ini menjalankan fungsi perencanaannya sebagaimana mestinya dimana pengawasan sangat dibutuhkan dalam memonitoring kembali terhadap suatu kegiatan keagamaan yang dilaksanakan majelis taklim Masjid At-Taqwa Banjarmasin. Manajemen dakwah majelis taklim di Masjid At-Taqwa yang meliputi sebuah perencanaan, pengorganisasian,

¹⁴Wawancara dengan H.Muhammad Hasbi Assidiqi, S.Sos, Sekertaris Majelis Taklim Masjid At-Taqwa Banjarmasin, 31 Januari 2021.

¹⁵Wawancara dengan Drs. H. Ahmad Barjie Mulkis, Pengurus Majelis Taklim Masjid At-Taqwa Banjarmasin, 1 Februari 2021.

¹⁶Wawancara dengan Basuki Rahmat, S.Ag., S.P, Ketua Majelis Taklim Masjid At-Taqwa Banjarmasin, 14 april 2021.

pelaksanaan, serta pengawasan. Telah dilakukan dengan sangat baik karena fungsi-fungsi manajemen tersebut sudah diterapkan oleh majelis taklim Masjid At-Taqwa Banjarmasin.

Unsur-unsur Dakwah di Majelis Taklim Masjid At-Taqwa Banjarmasin

Unsur-unsur dakwah ialah aspek yang bersangkutan paut dengan proses suatu pelaksanaan dakwah, sekaligus tentang kelangsungannya. Banyak unsur yang sangat perlu diperhatikan bagi para da'i atau pelaksana dakwah agar dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, unsur-unsur dakwah yaitu: *da'i*, *mad'u*, materi dakwah, media dakwah.

a. *Da'i*

Da'i dalam penelitian ini yang di maksud adalah tokoh-tokoh penceramah dalam Majelis Taklim Masjid At-Taqwa Banjarmasin ada beberapa nama tokoh nya. mengenai hal ini Bapak H.Basuki Rahmat, S.Ag.,S.Pd menyatakan:

“nama tokoh penceramah dalam Majelis Taklim Masjid At-Taqwa ada KH. Ilham Humaidi, KH. Muhammad Qadriansyah, Dr. Khairul hudaiyah, KH. Gazali Mukrie, KH. Madyan Mar'ei, Lc. ”¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti nama-nama tokoh di atas adalah orang-orang yang sering mengisi pengajian setiap malam namun dengan jadwal yang berbeda-beda dengan kitab yang berbeda-beda.

¹⁷Wawancara dengan Basuki Rahmat, S.Ag., S.P, Ketua Majelis Taklim Masjid At-Taqwa Banjarmasin, 04 Mei 2021.

TABEL 4. 3 Jadwal Kajian Rutin Majelis Taklim Masjid At-Taqwa Banjarmasin Tahun 2021

Hari	Waktu	Penceramah	Kajian	Kitab
Minggu malam	Ba'da maghrib	KH. Ilham Humaidi	Kajian umum	-Nasohoihud diniyah -Tafsir tarbawi
Senin malam	Ba'da maghrib	KH. Muhammad Qaderiansyah	Tauhid	Aqidatun Najin
Selasa malam	Ba'da maghrib	Dr. Khairul hudaiyah	Fiqih	I' anatur tholibin
Rabu malam	Ba'da maghrib	KH. Gazali Mukeri, Lc	Tasawuf	-Maruqil ubudiyah -Al Ihkam
Jum'at malam	Ba'da maghrib	KH. Madya Noor Mar'ie, Lc	Tafsir	Al Baghawi

Sumber: Wawancara dengan Bapak Basuki Rahmat, S.Ag., S.P

b. *Mad'u*

Mad'u atau objek dakwah ialah sasaran dakwah yaitu seluruh manusia, siapapun mereka baik dari kalangan laki-laki, perempuan, tua, muda. Dakwah bahkan tidak hanya ditujukan kepada umat Islam saja, tetapi orang-orang di luar Islam. Sasaran dakwah di dalam Majelis Taklim Masjid At-Taqwa banjarmasin Bapak H.Basuki Rahmat, S.Ag., S.Pd menyatakan :

“kegiatan Majelis Taklim di Masjid At-Taqwa memiliki tujuan atau sasaran kepada seluruh masyarakat yang kurang akan ilmu pengetahuan yaitu ilmu agama, serta tertuju pada kalangan remaja dan anak-anak sehingga mereka memiliki ilmu dan bekal kelak”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa Majelis Taklim di Masjid At-Taqwa memiliki sasaran kepada seluruh umat Islam

¹⁸Wawancara dengan Basuki Rahmat, S.Ag., S.P, Ketua Majelis Taklim Masjid At-Taqwa Banjarmasin, 04 Mei 2021.

yang bertujuan menumbuhkan pengetahuan ilmu agama yang harus diterapkan sejak dini hasil wawancara dengan bapak H. Basuki Rahmat, S.Ag., S.Pd itu pun mendapat sebuah dukungan dari bapak H. Muhammad Hasbi Assidiqi, S.sos dan Bapak Drs. H. Ahmad Barjie Mulkis.

c. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah isi, pesan-pesan dakwah atau topik yang akan disampaikan oleh *da'i*. dalam penelitian ini materi dakwah yang disampaikan terbagi menjadi beberapa bagian atau disesuaikan dengan minggu nya.

- 1) Malam senin disampaikan oleh KH. Ilham Humaidi yaitu kajian umum dengan materi tujuh golongan yang mendapatkan naungan Allah.
- 2) Malam selasa disampaikan oleh KH.Muhammad Qadriansyah yaitu Tauhid dengan materi sifat 20 tentang surga neraka.
- 3) Malam rabu disampaikan oleh Dr.khairul hudaiyah yaitu Fiqih dengan materi pembahasan dari bab pertama sampai pembahasan yang sekarang yaitu mengenai jual beli.
- 4) Malam Kamis disampaikan oleh KH. Ghazali Mukeri yaitu Tasawuf karena penceramah menggunakan dua kitab materi yang disampaikan berbeda-beda, terkadang diambil dari kitab Imam Ghazali yaitu untuk menghaluskan cara beribadah dan

sekarang pembahasan materi terakhir sampai saat ini mengenai agar amal diterima.

- 5) Malam sabtu disampaikan oleh KH. Madyan Mar'ei, Lc yaitu tafsir Alquran yaitu menggunakan kitab Al-Baghawi.

d. Media Dakwah

Media dakwah adalah alat untuk membantu kelancaran *da'i* untuk menyampaikan pesan atau materi dakwah kepada *mad'u*. dari hasil wawancara adapun media yang di gunakan dalam Majelis taklim Bapak H. Basuki Rahmat, S.Ag., S.Pd menyatakan:

“Media yang digunakan untuk kegiatan majelis taklim menggunakan media channel youtube, whatsapp, sound system, yang jelas media sosial untuk mempermudah para jemaah yang ingin menyaksikan kegiatan majelis taklim”¹⁹

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa media untuk kegiatan majelis taklim berupa sosial media dimana pada saat kegiatan berlangsung akan diadakan live atau siaran langsung melalui youtube untuk para jemaah yang tidak berada di tempat agar juga bisa ikut menyaksikan, sound system digunakan sehingga bisa di dengarkan oleh masyarakat sekitar.

e. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah bagaimana cara seorang *da'i* menyampaikan pesan atau materi yang disampaikan untuk mencapai suatu tujuan. Metode dakwah yang digunakan oleh penceramah

¹⁹Wawancara dengan Basuki Rahmat, S.Ag., S.P, Ketua Majelis Taklim Masjid At-Taqwa Banjarmasin, 04 Mei 2021.

untuk menyampaikan dakwahnya menggunakan metode dakwah bil-hikmah, mauidzah al-hasanah serta tanya jawab namun tidak semua penceramah memakai tiga metode tersebut, kadang ada yang memakai bil-hikmah dan tanya jawab kadang ada juga yang memakai metode bil-hikmah namun tidak melakukan tanya jawab. Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti mengenai metode dakwah bapak H. Basuki Rahmat, S.Ag., S.Pd menyatakan:

“Metode dakwah yang digunakan pada majelis taklim adalah teknik retorika terkadang perlu sebuah penekanan dengan suara yang keras, terkadang dengan lemah lembut, terkadang dimana juga ada saatnya santai dan bercanda, metode ceramah juga menggunakan metode bil-hikmah, mauidzah al-hasanah,serta metode tanya jawab”²⁰

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa metode dakwah yang digunakan majelis taklim yaitu retorika, metode bil-hikmah, mauidzah al- hasanah, dan tanya jawab. Selaras dengan penyampaian Bapak Basuki Rahmad,S.Ag., S.Pd salah satu jemaah Ibu jannah juga menyampaikan dalam kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa:

“Saya sangat senang datang ke majelis taklim di Masjid At-Taqwa karna para penceramahnya menyampaikan materi nya sangat mudah untuk di mengerti dan juga ketika mereka menyampaikan materi mereka tidak menggunakan bahasa yang kotor dan kasar”²¹.

²⁰ Wawancara dengan Basuki Rahmat, S.Ag., S.P, Ketua Majelis Taklim Masjid At-Taqwa Banjarmasin, 04 Mei 2021.

²¹Wawancara dengan Nor Jannah Salah satu Jemaah Majelis Taklim Masjid At-Taqwa Banjarmasin, 05 Februari 2020

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Manajemen dakwah pada Majelis Taklim di Masjid At-Taqwa Banjarmasin

Sebuah kegiatan biasanya dalam penyelenggaraannya tidak bisa terlepas dari beragam faktor pendukung serta faktor penghambat. Hal ini juga berlaku pada manajemen dakwah majelis taklim di Masjid At-Taqwa Banjarmasin. Terkait hal ini Bapak H. Muhammad Hasbi Assidiqi, S.sos menyatakan:

“Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan Majelis Taklim di Masjid At-Taqwa Banjarmasin yaitu: Kenyamanan lingkungan Masjid, adanya grup wa yang dibuat untuk mempermudah informasi tentang Majelis Taklim, antusias jemaah dalam mengikuti majelis. Sementara faktor penghambat dalam pelaksanaan Majelis Taklim di Masjid At-Taqwa Banjarmasin, yaitu: cuaca, dan penceramah (dai), keaktifan para jemaah²².

Sementara itu Bapak Drs. H. Ahmad Barjie Mulkis menyatakan:

“Faktor penghambat pada Majelis Taklim di Masjid At-Taqwa itu terletak pada Keaktifan Jemaah terkadang aktif terkadang tidak dan juga faktor penghambat nya terletak pada parkirannya untuk keluar masuk Jemaah”²³

Peneliti juga mengadakan wawancara dengan bapak H. Basuki Rahmat, S.Ag., S.Pd Sebagai ketua pengurus Majelis Taklim menyatakan:

“Faktor penghambat untuk melaksanakan kegiatan majelis taklim yaitu adanya faktor alam seperti Banjir dan juga kemarin tidak diizinkan berkegiatan karena masa pandemi tidak dibolehkan berkumpul, untuk

²² Wawancara dengan H.Muhammad Hasbi Assidiqi, S.Sos, Sekertaris Majelis Taklim Masjid At-Taqwa Banjarmasin, 31 Januari 2021.

²³ Wawancara dengan Drs. H. Ahmad Barjie Mulkis, Pengurus Majelis Taklim Masjid At-Taqwa Banjarmasin, 1 Februari 2021.

faktor pendukung tersedianya dana untuk kegiatan majelis taklim adanya fasilitas yang memadai pelaksanaan kegiatan majelis taklim”²⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas diperoleh informasi bahwa faktor pendukung dan penghambat kegiatan majelis taklim dapat dilihat dari faktor internal dan eksternal.

Adapun faktor pendukung dan penghambat berdasarkan pengamatan oleh peneliti yakni:

a. Faktor pendukung

Adapun faktor pendukung manajemen dakwah pada majelis taklim di Masjid At-Taqwa Banjarmasin yang ditemukan peneliti antara lain:

1) Faktor internal

a) Kenyamanan lingkungan

Tempat pelaksanaan kegiatan majelis taklim memiliki lingkungan yang nyaman, bersih dan sejuk sehingga para jemaah merasa betah untuk mengikuti berbagai kegiatan yang dilaksanakan.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu jemaah yang bernama bapak Mansyah beliau menyatakan:

“Bahwa tempat kegiatan majelis taklim di Masjid At-Taqwa bersih dan nyaman sehingga membuat para jemaah termasuk

²⁴Wawancara dengan Basuki Rahmat, S.Ag., S.P, Ketua Majelis Taklim Masjid At-Taqwa Banjarmasin, 04 Mei 2021.

saya sendiri merasa nyaman dalam mengikuti kegiatan majelis taklim”²⁵

b) Fasilitas yang memadai

Dengan adanya fasilitas yang memadai menjadi faktor pendukung kegiatan pada majelis taklim fasilitas tersebut berupa *sound system*, dengan adanya *sound system* agar suara penceramah lebih jelas terdengar oleh para jemaah yang berada di luar masjid atau lingkungan masjid.

c) Media sosial

Salah satu faktor pendukung majelis taklim media, berdasarkan hasil observasi media sosial sangat membantu kegiatan majelis taklim seperti youtube kegiatan live streaming yang dilakukan oleh pengurus ketika majelis taklim di mulai dengan nama channel youtube tersebut yaitu Masjid besar At-taqwa dan tersedianya grup whatsapp menjadi faktor pendukung kegiatan majelis taklim sehingga memudahkan para pengurus untuk saling berkomunikasi antara satu pengurus dengan pengurus lainnya

d) Pendanaan yang baik dan lancar

Dukungan dana dari para donatur yang diperoleh dari kotak amal digunakan untuk keperluan konsumsi majelis

²⁵ Wawancara dengan Bapak Mansyah Salah satu Jemaah Majelis Taklim Masjid At-Taqwa, Banjarmasin, 20 Februari 2020.

taklim sehingga setiap kegiatan majelis taklim jemaah bisa menikmati konsumsi dari pengurus.

2) Faktor eksternal

a) Antusias para jemaah

Pada kegiatan majelis taklim, antusias para jemaah menjadi faktor pendukung berjalannya majelis taklim sampai saat ini, antusias para jemaah dapat dilihat dari konsistennya jumlah jemaah atau bertambah dari waktu ke waktu.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat manajemen dakwah pada majelis taklim di Masjid At-Taqwa Banjarmasin yang ditemukan peneliti antara lain:

1) Faktor internal

a) Parkiran kurang luas

Keterbatasan parkiran menjadi suatu kendala kegiatan majelis taklim berdasarkan hasil observasi parkiran di Masjid At-Taqwa tersebut sangat terbatas sehingga motor atau mobil para jemaah terpaksa parkir di luar lingkungan masjid, keterbatasan parkiran juga membuat para jemaah kesulitan untuk mengeluarkan alat transportasi mereka dari area parkiran ketika kegiatan majelis taklim selesai para jemaah harus bergantian keluar sehingga memakan waktu yang lumayan lama.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu jemaah yang bernama bapak Hosnah Karim menyatakan:

“Untuk area parkir di Masjid At-Taqwa tidak terlalu luas sehingga membuat para jemaah harus bergantian jika ingin keluar”²⁶

Hasil wawancara dengan bapak hosnah karim mendapat dukungan dari jemaah yang bernama salbiah yang menyatakan:

“Benar parkirannya sempit dan harus mengantri dulu jika ingin keluar dikarenakan posisi masjid berada di depan jalan raya membuat akses keluarnya sedikit tertutup oleh mobil yang parkir memenuhi samping jalan sehingga jemaah sulit untuk melihat akses jalan”.²⁷

b) Penceramah lupa jadwal

Penceramah ialah seseorang yang menyampaikan pesan atau materi pada kegiatan majelis taklim berdasarkan hasil wawancara penceramah menjadi faktor penghambat karena sebagian penceramah lupa akan jadwalnya bertugas pada hari yang sudah ditentukan.

2) Faktor eksternal

a) Faktor alam

²⁶ Wawancara dengan Bapak Hosnah Salah satu Jemaah Majelis Taklim Masjid At-Taqwa Banjarmasin, 10 Februari 2020

²⁷ Wawancara dengan Ibu Salbiah Salah satu Jemaah Majelis Taklim Masjid At-Taqwa Banjarmasin, 10 Februari 2020

Faktor alam adalah bagian dari faktor penghambat kegiatan majelis taklim seperti, banjir yang membuat kegiatan majelis taklim terkendala sehingga tempat kegiatan majelis taklim harus dikeluarkan untuk sementara waktu.

b) Ketidakaktifan jemaah

Ada sebagian jemaah yang aktif berhadir dalam kegiatan majelis taklim ada juga sebagian jemaah yang tidak dapat berhadir di karna kesibukan jemaah yang tidak dapat meninggalkan pekerjaan seperti adanya kedinasan (dinas di luar kota).

B. Pembahasan

1. Analisis Manajemen dakwah pada Majelis Taklim di Masjid At-Taqwa Banjarmasin

Manajemen dakwah Adalah sebuah proses mengatur atau mengelola yang telah diatur dan dikelola sedemikian rupa untuk mencapai suatu tujuan bersama dengan kekompakan antar kelompok atau suatu organisasi. Manajemen dakwah pada majelis taklim di Masjid At-Taqwa sudah menerapkan fungsi manajemen dakwah sesuai dengan teori A. Rosyad Shaleh mengartikan manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwahnya yaitu menggunakan sistem POAC. Manajemen dakwah majelis taklim

Masjid At-Taqwa Banjarmasin sudah menerapkan fungsi manajemen dakwahnya yaitu *Takhthith* atau POAC Adapun fungsi manajemen dakwah yang diterapkan oleh majelis taklim di Masjid At-Taqwa yaitu sebagai berikut:

a. *Takhthith* atau Perencanaan Majelis Taklim di Masjid At-Taqwa Banjarmasin

Takhthith atau perencanaan adalah suatu proses upaya untuk menentukan berbagai hal yang hendak dicapai atau tujuan yang ingin dicapai perencanaan juga dapat diartikan sebagai tahap awal dalam aktivitas suatu organisasi yang berkaitan dengan pencapaian tujuan organisasi tersebut. Kegiatan perencanaan yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang. Perencanaan yang matang akan menunjukkan suatu hasil yang optimal dalam suatu perencanaan.²⁸

Majelis taklim di Masjid At-Taqwa yang bertujuan untuk memberikan wadah menuntut ilmu, adapun perencanaan dari majelis taklim Masjid At-Taqwa Banjarmasin sudah sesuai dengan teori manajemen dakwah seperti perencanaan menetapkan penjadwal waktu, penetapan penceramah, memilih materi, serta perencanaan pengelolaan keuangan.

Dengan demikian tanpa perencanaan yang baik, tidak hanya bisa membuat pembagian tugas saja masih ada tahapan-tahapan yang

²⁸ Shaleh. *Manajemen Dakwah Islam*, h. 94-147.

harus dikerjakan untuk kegiatan majelis taklim agar berjalan dengan lancar, jika sebuah perencanaan hanya membuat pembagian tugas dan tidak memikirkan tahapan-tahapan perencanaan lainnya maka kegiatan yang akan dilaksanakan bisa menjadi kacau dan berdampak pada kemajuan serta kemunduran majelis taklim.

1) Memilih materi

Menurut peneliti pemilihan materi pada Majelis Taklim di Masjid At-Taqwa Banjarmasin sudah bagus karena memberikan materi-materi yang mampu untuk diamalkan oleh para jemaah. Menurut bapak Basuki Rahmat selaku ketua majelis taklim, materi yang disampaikan pada setiap majelis ini, ada yang sudah di tentukan oleh takmir dan ada juga yang ditentukan oleh penceramahnya sendiri karena memang penceramah memiliki wewenang untuk menentukan materi.

2) Memilih penceramah atau ustadz

Menurut peneliti pemilihan penceramah pada majelis taklim di Masjid At-Taqwa Banjarmasin sudah sangat bagus karena pengurus memilih penceramah sesuai dengan kemampuan dan melihat dari jenjang pendidikan dimana juga sangat berpengaruh untuk kegiatan majelis taklim.

3) Perencanaan penjadwalan waktu

Menurut peneliti penetapan waktu pada majelis taklim di Masjid At-Taqwa Banjarmasin sudah sangat tepat dan bagus

karena majelis taklim di Masjid At-Taqwa diadakan setelah sholat magrib berjamaah, ini adalah waktu yang sangat ideal untuk dilaksanakannya majelis taklim karena pada siang hari kebanyakan orang masih sibuk dengan aktivitasnya masing-masing, sehingga waktu ini dirasa kurang efektif berbeda dengan waktu di antara magrib dan isya yang memang biasanya adalah waktu kosong bagi kebanyakan masyarakat di daerah kalsel. Dengan demikian berdasarkan pemaparan diatas tanpa perencanaan penetapan penjadwal waktu, serta penceramah dengan baik maka majelis taklim di Masjid At-Taqwa Banjarmasin tidak akan berjalan sesuai dengan semestinya, maka dari itu para pengurus harus benar benar teliti terhadap penjadwalan waktu, hal yang paling ditakutkan yaitu penceramah juga mempunyai jadwal pengajian majelis taklim di tempat lain sehingga menjadi menghambat kelangsungan pengajian majelis taklim di Masjid At-Taqwa.

4) Perencanaan pengelolaan keuangan

Menurut peneliti perencanaan pengelolaan keuangan pada majelis taklim di Masjid At-Taqwa Banjarmasin sudah sangat bagus karena keuangan tersebut tidak hanya digunakan untuk keperluan majelis taklim saja akan tetapi diberikan kepada setiap jemaah yang terkena musibah kecelakaan, banjir, bahkan musibah lainnya (jemaah tetap).

Peneliti melihat adanya sebuah persiapan yang sangat matang dari para pengurus untuk melakukan kegiatan majelis taklim. Berdasarkan hasil penelitian adapun materi yang disampaikan pada kegiatan majelis taklim ini Masjid At-Taqwa Banjarmasin yaitu:

- 1) Minggu malam, membahas tentang 7 golongan yang mendapatkan naungan Allah SWT.
- 2) Senin malam, sifat 20 tentang surga neraka.
- 3) Selasa malam, jual beli.
- 4) Rabu malam, menghaluskan cara beribadah agar amal ibadah diterima.
- 5) Jum'at malam, tafsir menggunakan Alquran.

Dengan diadakannya kegiatan majelis taklim ini agar para jemaah dapat menambah ilmu pengetahuan agama serta dapat mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari.

b. *Tanzhim* atau Pengorganisasian Majelis Taklim di Masjid At-Taqwa Banjarmasin

Setelah perencanaan yang sudah disusun dengan matang sedemikian rupa tahapan kedua dalam manajemen dakwah di Masjid At-Taqwa Banjarmasin (studi kasus majelis taklim) yaitu pengorganisasian kegiatan majelis taklim, kegiatan tidak berjalan dengan lancar jika tidak dibentuk sebuah kepanitiaan atau pengurus. Menurut peneliti Manajemen dakwah di Masjid At-Taqwa Banjarmasin juga melakukan pembentukan, kepengurusan

menyusun suatu kerangka kerja, tugas-tugas serta wewenang dan mengelompokkan suatu tugas atau pekerjaannya yang harus diterapkan dan menyusun jalinan kerja antara pengurus majelis taklim.

Kegiatan Majelis Taklim sudah sesuai dengan teori pengorganisasian yaitu meliputi penentuan dan pengelompokkan tugas masing-masing. Pengorganisasian dilaksanakan dengan menghimpun serta mengatur sumber yang diperlukan, sehingga pekerjaan yang di hendaki atau yang ingin dicapai dapat dilaksanakan dengan baik. Bentuk pengorganisasian yang ada pada majelis taklim Masjid At-Taqwa ini terdiri dari ketua serta pengurus lainnya. Dalam hal pengorganisasian pada majelis taklim ini sudah bagus karena para petugas sudah menjalankan tugasnya sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Pengorganisasian majelis taklim Masjid At-Taqwa Banjarmasin tugas dan wewenangnya sudah terbagi kepada orang-orang yang membidangnya akan tetapi secara struktur organisasinya belum tergambar sehingga membuat para jamaah bingung untuk mengetahui siapa saja dari pengurus dari Majelis Taklim tersebut. Pengorganisasian yang ada pada majelis taklim Masjid At-Taqwa Banjarmasin diserahkan kepada masing-masing petugas yang sudah mendapatkan tugas nya masing-masing terhadap rencana yang telah ditetapkan. Adapun pembagian tugas

kepengurusan majelis taklim Masjid At-Taqwa Banjarmasin yang sudah dijelaskan seperti pembahasan sebelumnya.

1) Ketua

Menurut peneliti ketua Majelis Taklim di Masjid At-Taqwa Banjarmasin sudah menjalankan tugasnya dan berjalan dengan semestinya karena tanggung jawab sepenuhnya atas segala kelancaran kegiatan Majelis Taklim.

2) Wakil ketua

Menurut peneliti wakil ketua di Majelis Taklim Masjid At-Taqwa Banjarmasin sudah menjalankan tugasnya, karena membantu ketua dalam menyelenggarakan tugas-tugas serta membantu ketua mengkoordinasi dan mengawasi pada kegiatan yang sedang diselenggarakan.

3) Sekretaris

Menurut peneliti sekretaris di Majelis Taklim Masjid At-Taqwa Banjarmasin sudah menjalankan tugasnya atau perannya dengan baik karena pelaksanaan tugas surat-menyurat administrasi serta pembuatan surat menyurat kepada pihak yang terkait.

4) Bendahara

Menurut peneliti bendahara di Majelis Taklim Masjid At-Taqwa Banjarmasin sudah menjalankan tugasnya dengan baik

karena sudah mengkoordinasikan aktivitas pengelolaan keuangan.

- c. *Tawjih* atau Pelaksanaan Majelis Taklim di Masjid At-Taqwa Banjarmasin.

Tahap pelaksanaan merupakan tahap penerapan atas perencanaan yang telah dibuat, penggerakan atau pelaksanaan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin agar tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan efektif. Pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim di Masjid At-Taqwa Banjarmasin yang berfokus pada kegiatan dakwah dilihat dari bagaimana setiap petugas berperan terkait dengan masing-masing bidang atau tugas yang telah diberikan.

Berkaitan dengan pelaksanaan manajemen dakwah pada majelis taklim di Masjid At-Taqwa Banjarmasin peneliti melihat ketika kegiatan pelaksanaan majelis taklim sudah sesuai dengan teori. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan proses pada pelaksanaan Majelis Taklim setiap malam selalu di *setting* agar berbeda dan menarik.

- 1) Minggu malam: Sholat hajat, pengajian, dan dzikir.
- 2) Senin malam: Membaca Asmaul Husna, kemudian dilanjutkan dengan ceramah.
- 3) Selasa malam: Ceramah, dilanjutkan dengan tanya jawab

- 4) Rabu malam: Membaca Ratibul Haddad, kemudian dilanjutkan dengan ceramah.
- 5) Jum'at malam: Ceramah.

Menurut peneliti pelaksanaan proses manajemen dakwah pada majelis taklim Masjid At-Taqwa Banjarmasin sudah terlaksana dengan baik karena saat pelaksanaan kegiatan majelis tersebut berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan seperti melaksanakan kegiatan majelis taklim hampir setiap malam terkecuali malam jum,at dan juga majelis taklim ini menyediakan fasilitas yang memadai,dari pelaksanaan inilah seluruh pengurus harus saling bekerja sama.

Berdasarkan teori A. Rosyad Shaleh pengarahan atau pelaksanaan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah itu sendiri, dalam proses pergerakan ini semua aktivitas dakwah terlaksana, dari sinilah aksi semua rencana dakwah akan terealisasi. Adapun penggunaan media dalam kegiatan majelis taklim sangat membantu proses pelaksanaan media alat bantu tersebut berupa *sound system*, layar proyektor, Alquran dan media sosial (*whatsapp* dan *youtube*) juga menjadi suatu faktor pendukung proses berjalannya kegiatan.

Artinya di dalam proses manajemen dakwah pada majelis taklim media yang tersedia digunakan secara tepat oleh para pengurus majelis taklim. Menurut peneliti media yang digunakan

sudah sangat tepat dalam proses kegiatan tersebut. Manfaat media sosial dalam pelaksanaan manajemen dakwah di Masjid At-Taqwa Banjarmasin adalah:

- 1) Mempermudah memberikan informasi kepada para jemaah.
- 2) Mempermudah dalam berdakwah secara cepat dan luas.
- 3) Mempermudah para jemaah yang tidak dapat berhadir di tempat dapat menyaksikan secara *live* di *youtube*.

Berdasarkan hasil penelitian masyarakat atau para jemaah sangat merasa senang dan dengan adanya alat bantu yaitu media sosial yang diadakan oleh pengurus majelis taklim. Namun hasil penelitian juga menunjukkan kegiatan majelis taklim tidak selalu berjalan dengan lancar, karena ada satu atau dua orang yang terkadang tidak mengikuti arahan atau instruksi dari para pengurus majelis taklim, seperti hasil wawancara yang diberikan pengurus yaitu adanya kendala pada warga yang bersikap keras serta seringkali menyepelkan parkiran yang mana mereka sudah tahu bahwa setiap memarkirkan motornya haruslah rapi tetapi masih ada dari para jemaah yang memarkirkan motornya sembarangan.

Menurut peneliti pelaksanaan majelis taklim di Masjid At-Taqwa Banjarmasin sudah baik dalam hal instruktur dan keefektifan waktu, Dimana waktu yang diberikan pengurus kepada penceramah lumayan lama untuk menyampaikan materi yang ingin diberikan.

d. *Riqabah* atau Pengawasan Majelis Taklim di Masjid At-Taqwa Banjarmasin

Pengawasan atau evaluasi yang artinya mengawasi setiap aktivitas semua tugas dari anggota atau pengurus yang telah di beri tugasnya masing-masing, menentukan apakah pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar atau tidak untuk memenuhi suatu target dari tujuan tersebut. Dan guna dari pengawasan juga untuk melakukan koreksi bila diperlukan, kemudian ketua harus memastikan bahwa semua bergerak menuju tujuannya yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa yang paling berperan dalam melakukan pengawasan yaitu seorang ketua atau instruktur. Menurut peneliti, majelis taklim di Masjid At-Taqwa sudah melakukan pengawasan terhadap berjalannya pelaksanaan majelis taklim. Berdasarkan apa yang telah dilakukan, dalam proses pengawasan oleh pihak pengurus majelis taklim berupa pengawasan pada sebuah perencanaan yang memfasilitasi kegiatan pelaksanaan majelis taklim, pengawasan saat berjalannya kegiatan.

Menurut peneliti ketika pelaksanaan kegiatan majelis taklim dimulai semua pengurus mulai menjalankan masing-masing tugasnya dengan baik. Dalam pengawasan pada kegiatan majelis taklim ini yang berfokus pada kegiatan dakwah itu bersifat langsung setelah kegiatan dan juga bisa dilakukan pengawasan atau evaluasi dalam waktu satu minggu sekali apabila terdapat sesuatu yang harus diperbaiki, atau dalam kegiatan pelaksanaannya terdapat sebuah

kekurangan, maka itulah yang menjadi bahan evaluasi agar selanjutnya tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Dan juga para pengurus melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap para jemaah yang melibatkan seluruh jemaah tetap atau jemaah yang telah terdaftar, evaluasi hanya bersifat internal yaitu para jemaah dapat menyampaikan saran atau masukan demi berkembangnya kegiatan majelis taklim.

Menurut peneliti pengawasan pada majelis taklim Masjid At-Taqwa sudah berjalan dengan baik dan berkesinambungan dengan teori A. Rosyad Shaleh yaitu evaluasi dirancang untuk memberikan kepada orang yang dinilai dan orang yang menilai informasi mengenai hasil karya, evaluasi juga penting untuk mengetahui positif dan negatifnya pelaksanaan sekaligus dapat menghasilkan pengalaman praktis dan empirik. Dan dalam kegiatan manajemen dakwah di Masjid At-Taqwa Banjarmasin (studi kasus majelis taklim) sudah melaksanakan penerapan sistem POAC yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pengorganisasian.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen dakwah Pada Majelis Taklim di Masjid At-Taqwa Banjarmasin

Manajemen dakwah pada majelis taklim di Masjid At-Taqwa Banjarmasin tentunya tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat, sebagaimana berikut ini:

a. Faktor pendukung

Adapun faktor pendukung manajemen dakwah di Masjid At-Taqwa Banjarmasin (studi kasus majelis taklim) terdiri dari: adanya media sosial seperti *whatsapp*, *youtube*, adanya fasilitas dana atau sarana dan prasarana dan kenyamanan lingkungan sebagaimana uraian berikut ini:

1) Faktor Internal

a) Kenyamanan lingkungan

Kenyamanan yang dirasakan oleh para jamaah selama mengikuti kegiatan majelis taklim di Masjid At-Taqwa Banjarmasin merupakan sebuah hal yang sangat penting. Dengan adanya kenyamanan lingkungan di Masjid At-Taqwa akan memberikan sebuah dampak bagi para jamaah yang mengikuti majelis taklim. Jika keadaan sebuah lingkungan di sekitar mendukung akan memberikan kenyamanan dan kemudahan untuk proses pelaksanaan kegiatan di lingkungan Masjid At-Taqwa Banjarmasin.

b) Media sosial

Media sosial adalah sebuah media daring yang digunakan untuk kebutuhan komunikasi jarak jauh yang menggunakan aplikasi-aplikasi yang sangat canggih, dalam proses kegiatan majelis taklim di Masjid At-Taqwa Banjarmasin menggunakan media sosial sebagai faktor pendukung kegiatan dengan menggunakan aplikasi

whatsapp dan *youtube*, agar ketika para jemaah yang berhalangan dan tidak bisa berhadir agar dapat menyaksikan kegiatan tersebut melalui siaran langsung di aplikasi *youtube*.

c) Tersedianya fasilitas yang memadai

Majelis taklim juga menggunakan fasilitas yang sangat memadai ketika majelis taklim dilaksanakan. Menurut peneliti dengan adanya fasilitas yang lengkap seperti *sound system*, layar proyektor, Alquran, tempat administrasi para pengurus, peralatan sholat juga lengkap untuk para jemaah pendatang maupun jemaah yang ketinggalan peralatan sholat akan memperlancar kegiatan majelis taklim.

e) Dana

Adanya dana yang tercukupi jika mengadakan kegiatan. Menurut peneliti ketika majelis taklim di Masjid At-Taqwa sedang berjalan dengan antusias para jemaah yang menyumbangkan sedikit uang mereka untuk di sumbangkan ke kotak amal yang ada di Masjid. Apalagi jika setiap ingin mengadakan sebuah kegiatan para jemaah dengan antusias menyumbangkan dana cukup banyak. karena dari pihak pengurus majelis taklim di Masjid At-Taqwa Banjarmasin memiliki grup *whatsapp* dengan para jemaah sehingga memudahkan para pengurus untuk mengumumkan jika ada kegiatan yang ingin diadakan.

2) Faktor Eksternal

1) Antusias para jemaah

Antusias para jemaah untuk mengikuti Majelis Taklim di Masjid At-Taqwa Banjarmasin menurut peneliti lumayan banyak peminatnya karena setiap jemaah yang datang ke majelis taklim dari berbagai tempat sehingga majelis taklim di penuh oleh para jemaah.

Menurut peneliti faktor pendukung yang menonjol di majelis taklim ini adalah kenyamanan dan fasilitas yang mencukupi. Karena kenyamanan dan fasilitas yang memadai atau mencukupi membuat jemaah yang hadir di majelis taklim ini merasa nyaman hal itu pun juga dirasakan oleh peneliti ketika menghadiri majelis taklim sambil mengamati keadaan di lingkungan tersebut.

b. Faktor penghambat

Berikut ini merupakan sebuah faktor penghambat manajemen dakwah pada majelis taklim di Masjid At-Taqwa Banjarmasin :

1) Faktor Internal

a) Parkiran Masjid At-Taqwa Banjarmasin

Ketika pengajian sedang dilaksanakan parkir antar motor dan mobil menjadi suatu faktor penghambat. menurut hasil observasi yang peneliti lakukan ketika kegiatan Majelis Taklim sedang berlangsung adanya

sebuah ketidak rapian parkiran motor yang tidak teratur dari para jemaah yang memarkirkan motornya sehingga penguruslah yang merapikan motor para jemaah. Parkiran di Masjid At-Taqwa juga tidaklah terlalu besar sehingga ketika dilaksanakannya pengajian malam senin dimana pengajian ini selalu ramai peneliti melihat parkiran sangat penuh sehingga melewati pagar Masjid At-Taqwa dan parkir di pinggir jalan.

Dengan padatnya parkiran tersebut terjadilah sebuah kemacetan yang hampir memakan waktu cukup lama dan membuat para jemaah sangat sulit untuk keluar dari parkiran dan harus bergantian. Akan tetapi peneliti juga melihat ketika dilaksanakannya Majelis Taklim di malam lainnya selain malam senin parkiran di Masjid At-Taqwa tidaklah terlalu padat dan tidak melewati pagar Masjid At-Taqwa hanya di malam senin lah yang padat.

b) Penceramah lupa jadwal

Penceramah menjadi salah satu penghambat untuk kegiatan majelis taklim, menurut peneliti orang yang sangat berpengaruh untuk kegiatan majelis taklim, terkadang penceramah tiba tiba tidak dapat berhadir dikarenakan ada sesuatu hal yang mendesak atau ada urusan yang mendadak.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor alam

Faktor alam merupakan hal yang sangat berpengaruh bagi berjalannya suatu majelis taklim, contoh faktor alam yang menghambat dalam majelis taklim yaitu adanya suatu bencana banjir dimana tempat untuk melaksanakan pengajian yang biasanya digunakan sebagai tempat perkumpulan antara jemaah dan seorang penceramah tidak dapat digunakan dan terpaksa pengajian di tunda sampai keadaan kembali seperti biasanya. Adapun contoh berikutnya yaitu faktor penghambat berjalannya majelis taklim yaitu adanya virus Covid-19 dimana pengajian sempat diberhentikan sementara waktu sekitar 2 bulan dan sekarang majelis taklim sudah dapat berjalan kembali seperti biasanya akan tetapi dengan sebuah peraturan tetap menjaga protokol kesehatan dengan menggunakan masker menjaga jarak antara jemaah satu dengan jemaah lainnya.

b) Keaktifan para jemaah

Keaktifan para jemaah yang turun naik terkadang aktif terkadang tidak aktif. Menurut peneliti sebagian jemaah tidak hanya berfokus pada Majelis Taklim saja akan tetapi

ada juga kegiatan lain diluar seperti pekerjaan, mengajar, atau sibuk mengerjakan tugas yang lainnya.

Menurut peneliti faktor penghambat yang menonjol didalam penelitian ini adalah parkiran yang kuran luas. Hal itu dirasakan peneliti dan jemaah yang hadir ketika menghadiri majelis taklim terutama apabila kapasitas tidak mencukupi kendaraan motor atau mobil diletakkan di luar lingkungan masjid.